DETEKSI DAN PENCEGAHAN FRAUD INTERNAL DI PERUSAHAAN MENGGUNAKAN ALGORITMA RANDOM FOREST DI CV. SMARTINDO TELEKOM

Oleh:

RIYAN SANJAYA

23110036



PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA

FAKULTAS ILMU KOMPUTER DAN TEKNOLOGI INFORMASI

UNIVERSITAS BUDI DARMA

MEDAN

2025

DETEKSI DAN PENCEGAHAN FRAUD INTERNAL DI PERUSAHAAN MENGGUNAKAN ALGORITMA RANDOM FOREST DI CV. SMARTINDO TELEKOM

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan**

**mencapai gelar sarjana komputer**

Oleh:

RIYAN SANJAYA

23110036



PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA

FAKULTAS ILMU KOMPUTER DAN TEKNOLOGI INFORMASI

UNIVERSITAS BUDI DARMA

MEDAN

202

**DETEKSI DAN PENCEGAHAN FRAUD INTERNAL DI PERUSAHAAN MENGGUNAKAN ALGORITMA RANDOM FOREST DI CV. SMARTINDO TELEKOM**

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Komputer Pada

Strata 1 Program Studi Teknik Informatika

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

**NAMA: RIYAN SANJAYA**

**NPM: 23110036**

Telah Memenuhi Persyaratan Untuk Disidangkan Di Depan Dewan Penguji Pada Sidang Meja Hijau Skripsi

Medan, Tanggal Bulan Tahun

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pembimbing I, |  | Pembimbing II, |
|  |  |  |
| **Nama Pembimbing I** |  | **Nama Pembimbing I** |
| NIDN : 9999999999 |  | NIDN : 9999999999 |

Diketahui Oleh Ketua   
Program Studi Teknik Informatika  
Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi

|  |
| --- |
| **Nama Pembimbing I** |
| NIDN : 9999999999 |

**DETEKSI DAN PENCEGAHAN FRAUD INTERNAL DI PERUSAHAAN MENGGUNAKAN ALGORITMA RANDOM FOREST DI CV. SMARTINDO TELEKOM**

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Komputer Pada

Strata 1 Program Studi Teknik Informatika

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

**NAMA: RIYAN SANJAYA**

**NPM: 9999999**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Sidang Meja Hijau Pada Tanggal 99 XXXXXXX 9999 Dan Dinyatakan Lulus dan Memenuhi Syarat

Medan, Tanggal Bulan Tahun

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pembimbing I, |  | Pembimbing II, |
|  |  |  |
| **Nama Pembimbing I** |  | **Nama Pembimbing I** |
| NIDN : 9999999999 |  | NIDN : 9999999999 |

Diketahui Oleh

Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pembimbing I, |  | Pembimbing II, |
|  |  |  |
| **Nama Pembimbing I** |  | **Nama Pembimbing I** |
| NIDN : 9999999999 |  | NIDN : 9999999999 |

# **ABSTRAK**

Fraud internal dalam perusahaan dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan serta merusak reputasi perusahaan. Oleh karena itu, deteksi dan pencegahan fraud menjadi aspek krusial dalam manajemen risiko perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem deteksi dan pencegahan fraud internal di CV. Smartindo Telekom menggunakan algoritma Random Forest. Algoritma ini dipilih karena kemampuannya dalam menangani data kompleks dan menghasilkan keputusan yang akurat berdasarkan fitur-fitur yang relevan.

Metodologi penelitian ini mencakup pengumpulan data transaksi keuangan serta perilaku karyawan yang berpotensi mengindikasikan tindakan fraud. Data kemudian diproses melalui tahap preprocessing sebelum diterapkan pada model Random Forest untuk klasifikasi anomali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang dikembangkan mampu mengidentifikasi pola transaksi mencurigakan dengan tingkat akurasi yang tinggi. Selain itu, sistem pencegahan yang diintegrasikan ke dalam proses bisnis dapat memperkecil kemungkinan terjadinya fraud internal.

Dengan adanya sistem berbasis machine learning ini, perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas keuangan dan mengurangi risiko kerugian akibat fraud. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain dalam menerapkan teknologi berbasis kecerdasan buatan untuk mendeteksi serta mencegah fraud secara lebih efektif.

**Kata Kunci: Fraud Internal, Random Forest, Deteksi Fraud, Pencegahan Fraud, Machine Learning.**

# **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Deteksi dan Pencegahan Fraud Internal di Perusahaan Menggunakan Algoritma Random Forest di CV. Smartindo Telekom”** ini dengan baik. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak/Ibu [Nama Pembimbing I], selaku Pembimbing I yang dengan sabar memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak/Ibu [Nama Pembimbing II], selaku Pembimbing II yang turut membimbing dan memberikan saran yang sangat bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu [Nama Ketua Prodi], selaku Ketua Program Studi Teknik Informatika yang selalu mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak/Ibu [Nama Dekan], selaku Dekan Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi yang telah memberikan berbagai fasilitas penunjang akademik.
5. Bapak/Ibu Dosen Universitas Budi Darma yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan, memberikan dukungan moril dan materiil, serta menjadi motivasi terbesar dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan dan pengembangan penelitian di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi pembaca serta menjadi referensi yang berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang teknologi informasi dan pencegahan fraud di perusahaan.

**Medan, [Tanggal Penyelesaian Skripsi]**

**RIYAN SANJAYA**

**23110036**

# **DAFTAR ISI**

[**ABSTRAK** 6](#_Toc192843194)

[**KATA PENGANTAR** 7](#_Toc192843195)

[**DAFTAR ISI** 9](#_Toc192843196)

[**DAFTAR GAMBAR** 10](#_Toc192843197)

[**DAFTAR TABEL** 11](#_Toc192843198)

[**BAB I PENDAHULUAN** 1](#_Toc192843199)

[**1.1.** **Latar Belakang** 1](#_Toc192843200)

[**1.2.** **Perumusan Masalah** 2](#_Toc192843201)

[**1.3.** **Batasan Masalah** 2](#_Toc192843202)

[**1.4.** **Tujuan Penelitian** 3](#_Toc192843203)

[**1.5.** **Manfaat Penelitian** 4](#_Toc192843204)

[**BAB II KAJIAN PUSTAKA** 6](#_Toc192843205)

[**2.1.** **Kajian Topik** 6](#_Toc192843206)

[**2.2.** **Metode dan Tahapannya** 6](#_Toc192843207)

[**2.3.** **Penelitian Terkait** 6](#_Toc192843208)

[**BAB III METODELOGI PENELITIAN** 7](#_Toc192843209)

[**3.1.** **Kerangka Kerja Penelitian** 7](#_Toc192843210)

[**3.2.** **Lokasi Riset (Jika ada) dan Sampel Data** 7](#_Toc192843211)

[**3.3.** **Waktu Pelaksanaan** 7](#_Toc192843212)

[**BAB IV ANALISA DAN HASIL** 8](#_Toc192843213)

[**4.1.** **Analisa dan Penerapan Metode** 8](#_Toc192843214)

[**4.2.** **Perancangan atau Pemodelan Sistem** 8](#_Toc192843215)

[**4.3.** **Implementasi** 8](#_Toc192843216)

[**4.4.** **Hasil Pengujian** 8](#_Toc192843217)

[**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** 9](#_Toc192843218)

[**5.1.** **Kesimpulan** 9](#_Toc192843219)

[**5.2.** **Saran** 9](#_Toc192843220)

[**DAFTAR PUSTAKA** 10](#_Toc192843221)

# **DAFTAR GAMBAR**

# **DAFTAR TABEL**

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Dunia bisnis modern, integritas dan kejujuran menjadi fondasi utama bagi keberlanjutan perusahaan. Namun, kasus kecurangan atau fraud internal masih menjadi tantangan serius yang dapat merugikan perusahaan, baik dari segi finansial maupun reputasi. Fraud internal adalah tindakan tidak jujur yang dilakukan oleh karyawan perusahaan untuk memperoleh keuntungan pribadi dengan cara yang melanggar kebijakan perusahaan dan hukum yang berlaku.

CV. Smartindo Telekom, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang Distributor produk telekomunikasi, menghadapi risiko yang sama dalam hal fraud internal. Perusahaan ini mengelola banyak data operasional dan transaksi keuangan yang berpotensi menjadi celah bagi oknum tertentu untuk melakukan kecurangan. Tercatat sudah lebih dari Rp. 1.000.000.000, dana perusahan di yang digelapkan karyawan. Oleh karena itu, upaya deteksi dan pencegahan fraud menjadi sangat krusial untuk memastikan efisiensi operasional dan menjaga kepercayaan stakeholder.

Algoritma Random Forest, yang merupakan salah satu metode machine learning, menawarkan pendekatan yang efektif dalam mendeteksi pola-pola mencurigakan dari data yang kompleks dan bervolume besar. Algoritma ini mampu melakukan klasifikasi secara akurat dengan menggabungkan hasil dari beberapa pohon keputusan (decision tree), sehingga menghasilkan prediksi yang lebih stabil dan tahan terhadap overfitting.

Penelitian ini bertujuan untuk membangun sistem deteksi dan pencegahan fraud internal dengan memanfaatkan algoritma Random Forest pada CV. Smartindo Telekom. Sistem ini diharapkan mampu mengidentifikasi transaksi mencurigakan dengan cepat dan memberikan peringatan dini kepada manajemen perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengambil tindakan preventif sebelum kecurangan menyebabkan kerugian yang lebih besar.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan sistem keamanan data perusahaan serta menjadi acuan bagi perusahaan lain dalam menghadapi permasalahan serupa. Selain itu, implementasi teknologi kecerdasan buatan seperti Random Forest diharapkan semakin memperkuat daya saing perusahaan di era digital saat ini.

## **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang menjadi dasar dari penelitian ini. CV. Smartindo Telekom menghadapi risiko fraud internal yang berpotensi merugikan perusahaan baik secara finansial maupun reputasi. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem yang mampu mendeteksi serta mencegah terjadinya kecurangan dengan pendekatan teknologi yang efektif.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mendeteksi potensi fraud internal pada CV. Smartindo Telekom menggunakan algoritma Random Forest?
2. Sejauh mana tingkat akurasi algoritma Random Forest dalam mengklasifikasikan transaksi atau aktivitas yang mencurigakan?
3. Bagaimana merancang sistem yang dapat membantu perusahaan dalam mencegah terjadinya fraud internal secara efektif?

Perumusan masalah tersebut menjadi landasan dalam menentukan metode dan arah penelitian untuk menghasilkan solusi yang tepat guna dalam mendukung upaya pencegahan fraud di lingkungan perusahaan.

## **Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus dalam mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan adanya batasan masalah. Batasan masalah juga bertujuan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas sehingga hasil penelitian lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan CV. Smartindo Telekom. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Fraud yang Diteliti: Penelitian ini hanya berfokus pada fraud internal yang dilakukan oleh karyawan, seperti manipulasi data keuangan, penyalahgunaan aset, dan aktivitas mencurigakan yang terkait dengan proses bisnis perusahaan.
2. Algoritma yang Digunakan: Penelitian ini hanya menggunakan algoritma *Random Forest* sebagai metode utama dalam proses klasifikasi dan deteksi fraud. Metode lain tidak akan dibandingkan secara mendalam.
3. Data yang Digunakan: Data yang diolah dalam penelitian ini berupa data historis transaksi dan aktivitas karyawan yang disediakan oleh CV. Smartindo Telekom. Data eksternal dari pihak ketiga tidak dimasukkan dalam analisis.
4. Ruang Lingkup Sistem: Sistem yang dirancang hanya bertujuan untuk mendeteksi dan memberikan peringatan dini atas potensi fraud. Sistem ini tidak mencakup proses investigasi lebih lanjut atau tindakan hukum terhadap pelaku fraud.

Dengan adanya batasan masalah ini, diharapkan penelitian dapat lebih terfokus dan menghasilkan solusi yang efektif serta aplikatif bagi perusahaan.

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan solusi yang efektif dalam mendeteksi dan mencegah fraud internal di CV. Smartindo Telekom. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membangun sistem deteksi fraud internal yang mampu mengidentifikasi aktivitas mencurigakan dengan menggunakan algoritma *Random Forest*.
2. Menganalisis kinerja algoritma *Random Forest* dalam mendeteksi pola fraud berdasarkan data historis transaksi dan aktivitas karyawan.
3. Meningkatkan sistem pengawasan perusahaan dengan memberikan peringatan dini agar manajemen dapat segera mengambil tindakan pencegahan sebelum kecurangan menyebabkan kerugian lebih besar.
4. Menyediakan solusi teknologi yang dapat diimplementasikan oleh CV. Smartindo Telekom untuk meminimalisir risiko fraud internal di masa mendatang.

Dengan tercapainya tujuan-tujuan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam membantu perusahaan menjaga integritas operasional serta memperkuat sistem pengamanan data dan transaksi.

## **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis:**
   1. Menambah wawasan dan pemahaman tentang penerapan algoritma *Random Forest* dalam mendeteksi fraud internal di perusahaan.
   2. Memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan deteksi fraud menggunakan metode *machine learning*.
2. **Manfaat Praktis:**
   1. Membantu CV. Smartindo Telekom dalam mendeteksi dan mencegah potensi fraud internal secara lebih efektif dan efisien.
   2. Memberikan sistem peringatan dini bagi manajemen perusahaan agar dapat mengambil tindakan preventif sebelum terjadi kerugian yang lebih besar.
   3. Meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas karyawan dan transaksi yang mencurigakan guna meminimalisir risiko kecurangan di lingkungan perusahaan.

Dengan adanya manfaat ini, diharapkan penelitian tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan yang menjadi objek studi, tetapi juga menjadi landasan bagi pengembangan solusi serupa di perusahaan lain yang menghadapi permasalahan fraud internal.

# **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

## **Kajian Topik**

### **Fraud**

Menurut Statement on Auditing Standards No. 99 mendefinisikan fraud sebagai “an intentional act that result in a material misstatement in financial statements that are the subject of an audit. Sedangkan menurut menurut Black’s Law Dictionary, fraud didefinisikan sebagai semua macam yang dapat dipikirkan manusia, dan yang diupayakan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan saran yang salah atau pemaksaan kebenaran, dan mencakup semua cara yang tak terduga, penuh siasat licik atau tersembunyi, dan setiap cara yang tidak wajar yang menyebabkan orang lain tertipu.13

Definisi kecurangan juga diberikan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yang menjelaskan dalam Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) seksi 316, kecurangan akuntansi sebagai berikut:

1. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja, jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.
2. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat pada laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi.14

Secara garis besar, tindak fraud dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar, meliputi:

1. Kecurangan internal (internal fraud). Kerugian yang disebabkan oleh kecurangan, misappropriation, dan circumvention atas suatu peraturan dari pihak internal perusahaan. Adapun contoh dari tindak kecurangan internal, meliputi transaksi gelap (tidak dilaporkan dan tidak sah), tindak pencurian oleh karyawan, pelanggaran pajak, informasi kondisi keuangan yang tidak sesuai, dan insider trading.
2. Kecurangan eksternal (external fraud). Kerugian yang disebabkan oleh kecurangan, misappropriation, dan circumvention atas suatu pertauran yang dilakukan oleh pihak ketiga (diluar perusahaan). Adapun contoh dari tindak kecurangan eksternal, meliputi tindak pencurian, forgery, hacking, dan tindak kecurangan eksternal lainnya.15

Secara umum kecurangan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan kelihaian tertentu. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah. Tidak ada aturan yang baku dalam mendefinisikan kecurangan yang meliputi tipu muslihat ataupun cara-cara yang licik dan tidak wajar. Kecurangan adalah penipuan yang menyertakan elemen-elemen berikut ini:

1. Sebuah representasi
2. Mengenai sesuatu yang bersifat material
3. Sesuatu yang tidak benar
4. Secara sengaja atau serampangan dilakukan
5. Ditindaklanjuti oleh korban
6. Korban menanggung kerugian16

Dalam hal ini tindakan tersebut dapat berupa bentuk kecurangan. Bentuk kecurangan biasa dijumpai dalam dunia kerja menurut The Association of Certified Fraud Examiners atau ACFE terdapat 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Corruption (Korupsi)

Korupsi adalah bentuk penyuapan, konflik kepentingan, pemberian tanda terima kasih yang tidak sah, dan pemerasan secara ekonomi. Korupsi adalah tindakan penjahat seorang pejabat atau petugas yang secara tidak sah dan tidak dapat dibenarkan memanfaatkan pekerjaannya atau karakternya untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri atau orang lain dengan melanggar kewajiban dan hak. Berdasarkan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), korupsi merupakan 10% dari seluruh kasus kecurangan di tempat kerja dan 90% kerugian akibat korupsi ditimbulkan dari skema penyuapan.

1. Asset Missappropriation (Penyalahgunaan Aset)

Bentuk skema kecurangan yang paling umum melibatkan beberapa bentuk penyalahgunaan aset. Sebesar 85% dari kecurangan yang dimasukkan dalam penelian Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) masuk dalam kategori ini. Aset dapat disalahgunakan secara langsung atau tidak langsung demi keuntungan si pelaku. transaksi yang melibatkan kas, akun cek, persediaan, peralatan, perlengkapan, dan informasi adalah yang paling rentan disalahgunakan.

1. Financial Statement Fraud (Kecurangan Laporan Keuangan)

Kecurangan dalam laporan keuangan dikaitkan dengan kecurangan oleh manajemen. Walaupun semua kecurangan melibatkan suatu bentuk kesalahan penyajian laporan keuangan, untuk dapat digolongkan sebagai skema kecurangan jenis ini, laporan harus memberikan manfaat keuangann langsung atau tidak langsung bagi pelakunya. Dengan kata lain, laporan tersebut bukan sebagai kendaraan untuk menyamarkan atau menutupi suatu tindakan curang.18

Fraud adalah tindakan kecurangan yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau merugikan pihak lain. Fraud umumnya terbagi menjadi tiga jenis utama: penggelapan aset (asset misappropriation), korupsi (corruption), dan pemalsuan laporan keuangan (financial statement fraud). Penggelapan aset melibatkan pencurian atau penyalahgunaan aset perusahaan, seperti penggelapan uang atau barang. Korupsi biasanya melibatkan penyalahgunaan wewenang, seperti suap atau nepotisme, demi keuntungan pribadi. Sementara itu, pemalsuan laporan keuangan bertujuan memanipulasi data keuangan agar perusahaan tampak lebih menguntungkan atau menutupi kerugian. Menurut teori Fraud Triangle dari Donald Cressey, fraud terjadi karena kombinasi tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Pencegahan fraud dapat dilakukan melalui penguatan pengendalian internal, audit berkala, penggunaan teknologi pemantauan, serta membangun budaya kerja yang menjunjung tinggi integritas dan transparansi.

Fraud (kecurangan) dalam konteks perusahaan cabang bisa terjadi di berbagai level — sales, admin, dan manajer. Berikut penjelasannya:

### 🎯 1. **Fraud oleh Sales**

Sales biasanya bertanggung jawab pada penjualan dan hubungan dengan pelanggan. Beberapa jenis kecurangan yang umum dilakukan sales:

* **Penggelapan hasil penjualan** — Sales menerima uang dari pelanggan tetapi hanya melaporkan sebagian atau bahkan tidak melaporkan sama sekali.
* **Mark-up harga** — Menaikkan harga jual di luar ketentuan perusahaan lalu mengambil selisihnya.
* **Pemalsuan order** — Membuat pesanan fiktif untuk mencapai target dan mendapatkan komisi lebih besar.
* **Manipulasi diskon atau promo** — Memberikan diskon tidak sah ke pelanggan dengan imbalan pribadi.

📌 Contoh kasus:  
Sales melaporkan penjualan 100 unit barang, padahal ia menjual 120 unit. Selisih 20 unit uangnya masuk ke kantong pribadi.

### 🛠️ 2. **Fraud oleh Admin**

Admin punya akses ke data dan dokumen penting. Kecurangan yang bisa terjadi di posisi ini:

* **Pemalsuan laporan keuangan** — Memanipulasi data penjualan, pengeluaran, atau stok agar terlihat sesuai target atau menutupi kerugian.
* **Penggelapan uang kas kecil** — Mengambil uang kas dengan membuat kwitansi palsu atau mencatat biaya yang tidak ada.
* **Manipulasi stok** — Mencatat barang sudah dikirim padahal belum, lalu menjual barang secara pribadi.

📌 Contoh kasus:  
Admin membuat nota palsu seolah-olah ada pengeluaran transportasi Rp5 juta, padahal uang itu diambil untuk keperluan pribadi.

### 🏢 3. **Fraud oleh Manajer Cabang**

Manajer cabang biasanya punya otoritas lebih besar. Jenis kecurangan yang mungkin dilakukan:

* **Kickback (suap balik)** — Kerja sama gelap dengan supplier atau pihak ketiga untuk mendapatkan komisi ilegal.
* **Manipulasi target** — Menggelembungkan angka penjualan agar cabang terlihat sukses dan mendapatkan bonus lebih besar.
* **Rekayasa pengeluaran** — Melaporkan biaya operasional lebih besar dari kenyataan lalu mengambil selisih dana.
* **Nepotisme atau favoritisme** — Mempekerjakan orang terdekat yang tidak kompeten demi keuntungan pribadi.

📌 Contoh kasus:  
Manajer bekerja sama dengan vendor logistik, menaikkan biaya pengiriman, lalu berbagi keuntungan dari kelebihan biaya tersebut.

## **Metode dan Tahapannya**

## **Penelitian Terkait**

# **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

## **Kerangka Kerja Penelitian**

## **Lokasi Riset (Jika ada) dan Sampel Data**

## **Waktu Pelaksanaan**

# **BAB IV ANALISA DAN HASIL**

## **Analisa dan Penerapan Metode**

## **Perancangan atau Pemodelan Sistem**

## **Implementasi**

## **Hasil Pengujian**

# **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

## **Kesimpulan**

## **Saran**

# **DAFTAR PUSTAKA**

13 Agus Defri Yando, *Kecenderungan Kecurangan Akuntansi,* (Batam: CV. Batam Publisher, 2020), hal 81.

14 Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hal 74.

15 Dewi Hanggraeni, *Manajemen Risiko dan Environmental*, Social, and governance (ESG)

Teori dan hasil penelitian, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2021), hal. 51.

16 Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hal 78.

18 Nur Lazimatul Hima Solehah, *et al., Kecurangan Akuntansi Ditinjau dari Pengendalian Internal, Moralitas, dan Personal Culture,* (Banten: CV. AA. RIZKY, 2020), hal 24.